



Sri Haryanti, Evi Gravitiani, Mahendra Wijaya. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Journal Bioeksperimen*. Vol. 6 (1) Pp. 60-68. Doi: 10.23917/bioeksperimen.v6i1.2795

STUDI PENERAPAN BANK SAMPAH DALAM UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA YOGYAKARTA

Sri Haryanti¹, Evi Gravitiani², Mahendra Wijaya³

¹ Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana, UNS

³ Dosen Program Studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UNS

Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta

Email korespondensi : ¹sriharyanti149@gmail.com

Paper submit : 3 Juli 2017, Paper publish : Maret 2020

Abstract - Waste Bank program is an alternative in waste management by 3R (Reduce, Reuse, Recycle) approach. Yogyakarta is one of the cities that has implemented that program. This study was aimed to analyze the composition of the deposited waste to the banks and examine the implementation of waste banks in Yogyakarta city in environment management efforts. The study was conducted in October-December 2016, and is a quantitative study that was conducted by measurement, interview and observation methods in five waste banks in Yogyakarta City. Data analysis was performed by means of quantitative descriptive in the form of tables and graphs. The results show that total weight of the deposited waste in a month is 3,062.1 kg, in average. The composition of the waste consists of: plastic 23.36%, paper 65.06%, glass 5% and metal 6.56%. The Waste Bank program in Yogyakarta City is able to assist the efforts of environment management, with a potentiton of 97% waste reduction. After the existence of waste banks, in corresponds with their environment condition, 65 respondents (65%) stated it is clean, and 35 (35%) stated very clean. Respondents who stated that their houses are very clean and clean are 34% and 66%, respectively.

Keywords: waste bank, waste composition, Yogyakarta City

Pendahuluan

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta sebesar 0,76 %. Jumlah penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistik adalah 408.823 jiwa. Damanhuri (2010) menyatakan peningkatan jumlah penduduk berkaitan dengan perilaku konsumsi yang kemudian berdampak pada meningkatnya volume sampah dan pencemaran limbah bagi lingkungan.

Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah

lingkungan akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan permukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan. Sampah apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan diantaranya; Pencemaran lingkungan, penyebab penyakit dan penyumbatan saluran air dan banjir .

Globalisasi diketahui mempengaruhi konsumsi masyarakat, penggunaan bahan padat yang akhirnya menghasilkan limbah padat yang besar (Bello, 2016). Menurut Leton dan Omotosho (2004), limbah padat didefinisikan sebagai limbah non cair atau non gas produk (misalnya sampah, barang rongsokan) yang berasal dari sisa aktivitas manusia yang sudah tidak diinginkan.

Menurut Najee and Philipose (2012), sampah yang dibuang pada suatu area terbuka (*dump site*), akan menyebabkan dampak terhadap daerah sekitar baik secara sosial, lingkungan maupun ekonomi akibat tumpukan sampah yang terakumulasi. Secara lingkungan, dampak tempat pembuangan akhir sampah dapat berupa penurunan kualitas air akibat infiltrasi air lindi, penurunan kualitas udara akibat asap maupun bau tak sedap, kebisingan serta menurunnya estetika lingkungan.

Menurut N.Ejaz, (2012) meningkatnya volume sampah tidak seimbang dengan program pengelolaan limbah. Masih banyak masyarakat yang mengelola sampah mereka secara tradisional dan tidak mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. Meidiana, (2011) menyatakan kekurangan kelayakan *finansial* untuk pengelolaan limbah memberi dampak tentang keberlanjutan program pengelolaan limbah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) kurangnya kemampuan pemerintah untuk membiayai pengelolaan limbah mengurangi keberlanjutan program pengelolaan limbah. Morrissey dan Browne (2010) menyatakan sistem pengelolaan sampah kota berkelanjutan harus ekonomis terjangkau, ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan program bank sampah. Sebagai dasar hukum pendirian bank sampah adalah Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menyatakan bahwa paradigma pengelolaan sampah harus dirubah dari kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumber dan daur ulang sumberdaya. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Suwerda (2012) Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut

daftar jenis sampah yang telah ditetapkan oleh petugas bank sampah.

Ulfah, dkk (2016) menyatakan bahwa program bank sampah merupakan satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik karena nasabah bank sampah dapat memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Suryani (2014) menyatakan bahwa bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat yaitu *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah), *Reuse* (menggunakan ulang kembali sampah secara langsung), *Recycle* (memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan (Shentika, 2016). Tingkat kompleksitas komponen dan jenis sampah ditentukan oleh tingkat budaya masyarakat, dimana semakin maju tingkat kebudayaan masyarakat, semakin kompleks komposisi dan jenis sampahnya (Levi, 2012).

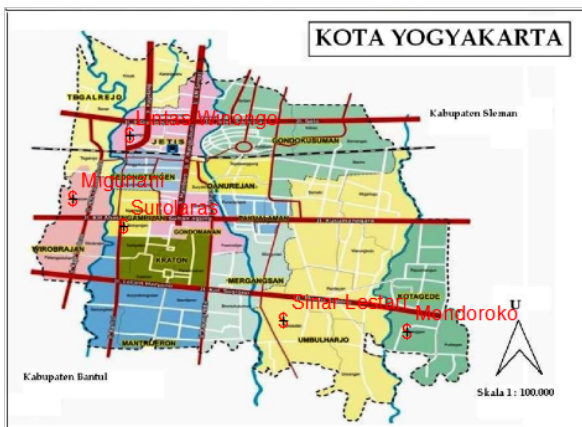
Bank sampah yang baik memiliki kriteria seperti memiliki badan hukum, memiliki sistem administrasi, memiliki pengepul tetap, memiliki buku tabungan, dan memiliki pihak penanggung jawab dan petugas lainnya (Juju, 2012).

Saat ini, pengelolaan Bank sampah dengan program Bank Sampah di Kota Yogyakarta terus berkembang. Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta membuat kebijakan dan menargetkan pembentukan bank sampah 1 RW 1 Bank sampah di tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa komposisi sampah yang masuk di bank sampah dan mengkaji penerapan bank sampah di Kota Yogyakarta sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan mengambil 5 lokasi Bank sampah di Kota Yogyakarta yaitu, Bank sampah Lintas Winongo di wilayah Kalurahan Bumijo Kecamatan Jetis, nasabah bank sampah Surolaras di wilayah Kalurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan, nasabah bank sampah Migunani di Kalurahan Pakuncen Kecamatan Wirobrajan, nasabah bank sampah Sinar Lestari di wilayah Kalurahan Purbayan Kecamatan Umbulharjo serta nasabah bank sampah Mondoroko di wilayah Kalurahan Prenggan Kecamatan Kotagede. Lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan bank sampah dengan jumlah nasabah terbanyak dan teraktif dibandingkan di wilayah lain di Kota Yogyakarta.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2016.

2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop dengan dilengkapi Microsoft Excel Word. Peralatan lainnya yang digunakan di lapangan adalah kamera, pulpen. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran likert 4 point dan data informasi yang relevan.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode pengukuran, observasi dan wawancara terhadap nasabah bank sampah, petugas bank sampah, dan pengelola bank sampah. Pengukuran dilakukan terhadap banyaknya sampah yang masuk ke bank sampah serta banyaknya sampah yang terpilah sesuai dengan komposisinya. Jumlah sampah dan komposisi sampah diukur dari jumlah sampah yang disetor nasabah ke bank sampah. Kuisisioner diambil dari responden yang menjadi nasabah bank sampah di 5 lokasi bank sampah yang telah ditentukan dengan total responden sebanyak 100 responden. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara, kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan penelusuran dokumen atau instansi yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel dan presentase. Kemudian persentase tersebut dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kota Yogyakarta memiliki area seluas 32.5 km² atau kurang lebih 1.02% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kota Yogyakarta memiliki 14 Kecamatan serta 45 Kelurahan. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta sebesar 0,76 % dengan jumlah penduduk sebesar 408.823 jiwa.

Bank sampah merupakan salah satu alternatif sistem pengelolaan sampah yang telah diterapkan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan catatan dari Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sampai bulan Desember 2015 di Kota Yogyakarta telah terdapat 405 Bank sampah dengan total nasabah sebanyak 16.563 KK.

Bank sampah tersebut tersebar di 14 Kecamatan serta 45 Kalurahan di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, diketahui bahwa rata-rata bank sampah tidak memiliki gudang sampah permanen. Dari 5 lokasi yang diteliti hanya 1 lokasi yang mempunyai gudang yaitu di Bank sampah Migunani. Bank sampah di Kota Yogyakarta pada umumnya beroperasi pada hari-hari tertentu dan beroperasi 1 kali dalam 1 minggu. Bank sampah juga memiliki produk layanan yang variatif diantaranya penjualan hasil kerajinan dari sampah anorganik serta pelayanan penukaran sampah anorganik dengan barang kebutuhan pokok (sembako).

2. Pengelolaan Sampah dengan Program Bank Sampah

Menurut Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup 13/2012 tentang Pedoman *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, definisi bank sampah adalah tempat untuk menyortir dan mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang dan/ atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah merupakan kegiatan inovatif masyarakat yang mengajari masyarakat untuk menyortir sampah mereka dan membuat mereka sadar akan pengelolaan sampah dengan bijak. Hal ini akan membawa kontribusi pengurangan volume sampah. Prinsip utama pengembangan bank sampah melibatkan dan memberdayakan masyarakat (Suwerda, 2012). Mekanisme pelaksanaan pengelolaan sampah dengan program bank sampah dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Mekanisme bank sampah

Volume sampah yang dapat diolah di bank sampah Kota Yogyakarta bervariasi di setiap bank sampah. Sampah tersebut dipilah sesuai dengan jenis sampahnya masing-masing yang terdiri dari sampah plastik, sampah kertas, sampah logam serta sampah kaca. Pembangunan bank sampah sebagai solusi untuk masalah sampah dimulai dengan kepedulian masyarakat terhadap degradasi lingkungan. Berdasarkan hasil pengukuran jumlah sampah yang paling banyak diterima berturut-turut adalah di bank sampah Lintas Winongo, Bank sampah Surolaras, Bank sampah Mondoroko, Bank sampah Sinar Lestari dan Bank sampah Migunani. Jumlah keseluruhan sampah yang masuk di 5 bank sampah Kota Yogyakarta sebesar 3062,1 kg dengan rincian sampah plastik sebesar 715,4 kg (23,36%), sampah kertas 1.992,1 kg (65,06%) , sampah kaca sebesar 153 kg (5 %), serta sampah logam sebesar 201.6kg (6,58%).

Tabel 2. Komposisi Sampah di Bank sampah

No.	Nama Bank Sampah	Komponen								Total	%
		Sampah Plastik (kg)	%	Sampah Kertas (kg)	%	Sampah Kaca (kg)	%	Sampah Logam (kg)	%		
1	Bank Sampah Surolaras	192,18	29.1	417,38	63.3	6,4	0.97	43,71	6.63	659,67	100
2	Bank Sampah Lintas Winongo	272.4	67.8	856.1	21.57	60	4.75	74.6	5.91	1263.1	100
3	Bank Sampah Migunani	175	29.4	336	56.4	33	5.5	52	8.7	596	100
4	Bank Sampah Sinar Lestari	143	23.9	375	62.7	35	5.9	45	7.5	598	100
5	Bank Sampah Mondoroko	125	20.7	425	70.2	25	4.1	30	5	605	100
Total		715,4	23,36	1.992,1	65,06	153	5	201.6	6,58	3.062,1	

Sumber data primer terolah, 2016

Komposisi terbesar yang masuk di bank sampah adalah jenis sampah kertas. Sampah kertas di bank sampah dipilah lagi sesuai dengan jenisnya masing-masing yang terdiri dari sampah arsip, duplek, kertas HVS, buku tulis, buku pelajaran, koran serta kardus. Untuk sampah plastik dikelompokkan menjadi beberapa komponen antara lain sampah karung plastik, plastik bening, plastik kemasan, botol plastik, gelas plastik.

Komposisi terbanyak adalah sampah kertas karena hampir setiap rumah tangga memiliki sampah kertas yang sudah tidak terpakai lagi diantaranya buku pelajaran, arsip, koran, majalah maupun kertas HVS. Komponen sampah logam dan sampah kaca tidak dibedakan karena jumlahnya tidak terlalu banyak. Pengelompokkan komponen sampah secara detail tersaji dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengelompokan Komponen Sampah di Bank Sampah Kota Yogyakarta

No	Komponen	Berat (Kg)	%
1	Karung Plastik	75	2.45
2	Plastik Bening	55	1.80
3	Botol Plastik	230.2	7.52
4	Plastik Kemasan	140	4.57
5	Gelas kemasan	215.2	7.03
6	Duplek	175	5.72
7	Kardus	232,1	7.58
8	Kertas HVS, Buku tulis	414	13.52
9	Koran	564	18.42
10	Majalah	267	8.72
11	Buku Pelajaran	340	11.10
12	Logam	201.6	6.58
13	Kaca	153	5.00
Total		3062,1	100

Sumber : data primer terolah 2016

Menurut Damanhuri dan Padmi (2010) faktor yang mempengaruhi besarnya komponen sampah anorganik adalah frekuensi pengumpulan. Semakin sering suatu komponen sampah anorganik dikumpulkan maka semakin besar komponen sampah anorganik yang dihasilkan, karena sampah anorganik cenderung sulit terdegradasi dan tidak membusuk seperti pada sampah organik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengukuran jenis sampah kertas yang terbanyak adalah jenis koran majalah serta buku pelajaran. Sedangkan komposisi sampah kertas yang terkecil adalah sampah duplek. Komposisi terbesar sampah plastik di bank sampah adalah jenis botol dan gelas kemasan. Sampah logam yang dikumpulkan di bank sampah tidak terlalu banyak. Komposisi sampah logam di bank sampah paling banyak adalah kaleng bekas makanan. Sampah kaca tidak dikelompokkan karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Radityaningrum (2017) yang menunjukkan hasil yang sama saat melakukan penelitian di bank sampah di Surabaya yaitu komposisi terbesar bank sampah berturut-turut adalah sampah kertas, sampah plastik, sampah logam dan sampah kaca. Kegiatan pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta dilakukan untuk mereduksi sampah sebelum di buang ke Tempat Pembuangan Akhir sampah (TPA) melalui kegiatan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Berdasarkan data dari pengurus di setiap bank sampah diketahui bahwa Bank sampah di Kota Yogyakarta rata-rata dapat mereduksi sampah sebesar 97 %. Potensi pengelolaan sampah dengan Bank sampah di Kota Yogyakarta termasuk besar. Dengan potensi reduksi sebesar 97 % maka akan membantu proses pengolahan sampah terutama untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radityaningrum (2017) yang menunjukkan pengolahan sampah di bank sampah Surabaya memiliki potensi reduksi sebesar 96,5 %. Proses pemilahan sampah yang berasal dari sumbernya merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan

dalam melaksanakan proses pengelolaan sampah di bank sampah. Dalam pelaksanaan program bank sampah di Kota Yogyakarta, pengelola mengharuskan nasabah untuk melakukan proses pemilahan sampah di rumah masing-masing. Hal ini untuk memudahkan pengelola untuk mengelompokkan jenis sampah. Proses pemilahan yang berasal dari sumbernya juga membantu dalam efektivitas pengelolaan sampah di bank sampah. Menurut Juliandono (2013) beberapa kendala dalam pelaksanaan yang menjadi faktor kurang berhasilnya program bank sampah dalam kontribusi pengelolaan sampah antara lain ; (1) rendahnya peran nasabah dalam melakukan pemilahan sampah pada sumbernya, (2) kurangnya pengelola bank sampah untuk memanfaatkan nilai ekonomi sampah yang disetor sebagai bahan baku untuk wirausaha, (3) rendahnya daya saing harga bank sampah dengan tukang barang sampah, (4) kendala transportasi dalam pengelolaan sampah di bank sampah. Pemerintah Kota Yogyakarta terus mengupayakan agar banksampah dapat terus berkembang di wilayahnya. Target Pemerintah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut: (1) adanya bank sampah 1 RW 1 bank sampah di tahun 2017, (2) membentuk satu bank sampah skala kota , (3) membentuk 2 pilot project bank sampah di pasar tradisional (Gedongkuning dan Beringharjo), (4) terbentuknya bank sampah di tiap SKPD, (5) terbentuknya bank sampah di tiap sekolah, (6) terbentuknya bank sampah di tiap pondok pesantren serta (7) memperluas produk layanan bank sampah yang mencakup pengelolaan sampah organik (biodigester). Bank sampah di Kota Yogyakarta memiliki target dalam upaya melakukan pengelolaan sampah dengan 3R yaitu (1) mengolah sampah anorganik menjadi barang kerajinan, (2) hasil pemilahan sampah oleh nasabah maupun pengelola dapat tersalurkan ke pabrik daur ulang melalui pengepul, (3) hasil penjualan sampah ke pabrik dapat dimanfaatkan oleh nasabah dan kegiatan operasional bank sampah.

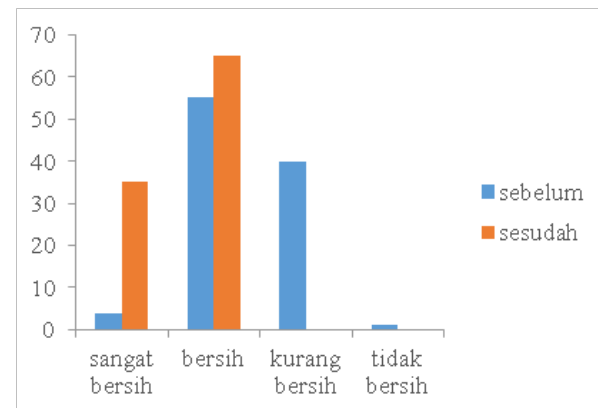
Dalam perkembangannya bank sampah di Kota Yogyakarta semakin disambut positif

oleh masyarakat, terbukti dengan peningkatan jumlah nasabah pada tiap bank sampah. Penerapan bank sampah di Kota Yogyakarta terbukti telah membantu pemerintah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pihak Pemerintah melalui Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta memberikan dukungan dan kontribusi yang besar untuk perkembangan bank sampah di Kota Yogyakarta.

Selain dukungan dari Pemerintah, peran dari pengelola bank sampah juga sangat berarti dalam upaya pengembangan bank sampah ke arah yang lebih baik. Hal itu diwujudkan dengan semakin banyaknya kegiatan yang terdapat dalam program bank sampah, diantaranya adanya kegiatan pelatihan daur ulang sampah anorganik khususnya plastik menjadi barang kerajinan, adanya sosialisasi edukasi tentang pengelolaan sampah yang diadakan secara rutin di lingkungan bank sampah. Kegiatan tersebut terbuka untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan khususnya pengelolaan sampah rumah tangga. Keberadaan bank sampah di Kota Yogyakarta disambut baik oleh warga masyarakat Kota Yogyakarta. Kehadiran bank sampah telah membantu masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat tidak harus membayar retribusi untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan. Selain itu, pengelolaan sampah dengan bank sampah juga mempunyai dampak positif yang berupa meningkatnya ikatan tali persaudaraan sesama nasabah, menambah kerukunan antar warga, meningkatkan kebersihan rumah serta meningkatkan kenyamanan lingkungan.

Program bank sampah dilihat dari segi kebersihan lingkungan permukiman menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari jawaban responden antara sebelum dan sesudah adanya bank sampah bahwa dari 100 responden, sebelum adanya bank sampah, responden yang menyatakan lingkungan tempat tinggalnya tidak bersih 1 responden (1%), kurang bersih sebesar 40 responden (40%),

bersih 55 responden (55%), sangat bersih sebesar 4 responden (4%). Setelah adanya bank sampah mayoritas responden menyatakan bahwa lingkungannya menjadi bersih 65 responden (65%) dan sangat bersih 35 responden (35%).

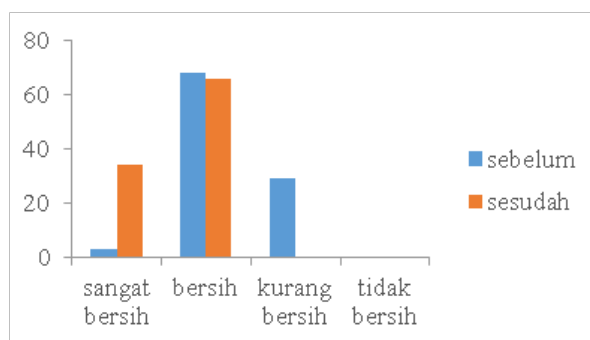


Gambar 2. Kondisi lingkungan antara sebelum dan sesudah adanya bank sampah

Pengelolaan sampah dengan program bank sampah merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan sehingga akan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan Muntazah (2015), dalam penelitian di bank sampah Mangrove Surabaya yang menjelaskan bahwa dengan program bank sampah telah memberikan program yang bermanfaat bagi masyarakat diantaranya menjadikan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan sampah. Setelah adanya bank sampah, masyarakat merasakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Hal ini karena sudah tidak terlihat tumpukan sampah lagi di sekitar tempat tinggal mereka. Sebelum ada bank sampah, sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga hanya di tumpuk dan dikumpulkan di tempat pembuangan sampah sementara dan menunggu untuk diambil petugas pengelola sampah. Keadaan ini sering menimbulkan bau yang kurang sedap di lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, sebelum ada bank sampah, untuk memusnahkan sampah, sebagian warga masyarakat ada yang membakar sampah sehingga menimbulkan polusi udara.

Setelah adanya bank sampah, responden menyatakan kebersihan rumah mereka menjadi sangat bersih sebesar 34 % dan menjadi bersih sebesar 66 % . Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya bank sampah ada peningkatan kondisi kebersihan rumah di rumah responden.

Dampak program bank sampah terhadap kebersihan rumah antara sebelum dan sesudah adanya bank sampah di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Sumber : Data Primer terolah, 2016

Gambar 3. Kebersihan rumah sebelum dan sesudah ada bank sampah

Pemerintah Kota Yogyakarta serius dalam mendukung program bank sampah, dukungan Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap bank sampah, antara lain : Melakukan pendampingan melalui monitoring & evaluasi secara rutin, Peningkatan kapasitas fasilitas kalurahan dan peningkatan kapasitas pengurus bank sampah terutama terkait manajemen serta pelatihan daur ulang, memberikan bantuan pemasaran produk daur ulang sampah anorganik. Pemerintah

Kota Yogyakarta dalam melakukan pembinaan terhadap bank sampah di Kota Yogyakarta bekerja sama dengan PT. Unilever Indonesia dengan meluncurkan program *Green and Clean*. Program *Green and Clean* merupakan ajang penghargaan bagi insan-insan atau institusi/ organisasi yang selama ini mendedikasikan dirinya dalam misi penyelamatan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. Badan Lingkungan Hidup dan Unilever satu tahun sekali melakukan pengamatan dan penilaian atas bank sampah-bank sampah yang ada di Kota Yogyakarta. Bank sampah yang menang akan mendapatkan penghargaan dan uang pembinaan. Program *Green and Clean* memberikan manfaat dan support untuk pengembangan pengelolaan bank sampah yang ada di wilayah Kota Yogyakarta sebagai salah satu bentuk kepedulian dari Unilever dan Pihak Pemerintah Kota Yogyakarta.

Simpulan

Penerapan Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta telah berjalan dengan baik melalui dukungan dari Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Program Bank sampah di Kota Yogyakarta mampu membantu dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup, dengan potensi reduksi sampah sebesar 97 %. Bank sampah juga berperan dalam meningkatkan kebersihan rumah dan menjadikan lingkungan yang nyaman, bersih dan asri.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (Online) <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/70> diakses tanggal 31 Maret 2017
- Bello et al (2016). Solid Waste Management in Africa: A Review. *International Journal of Waste Resources*. Vol.6 Issue 2
- Damanhuri, E . dan Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. Diktat Kuliah. Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Ejaz, N. Janjua, M.S.(2012). "Solid Waste Management Issue in Small Towns of Developing World: A Case Study of Taxila City," *International Journal of Environmental Science and Development*, vol. 3, no. 2, April 2012.



- Juliandoni, Asdriyani. (2013). Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan di Balikpapan Gunung Bahagia [Online]. Tersedia pada: ejournal.umm.ac.id. Diakses 11 Mei 2017.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah [Online]. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org>. Diakses 10 Mei 2017.
- Levi P, A.A.(2012). Gerakan Keadilan Lingkungan studi kasus Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan Bantul (online) <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 10 Mei 2017
- Leton T, Omotosho O (2004) Landfill operations in the Niger delta region of Nigeria. *Eng Geol* 73: 171-177
- Meidiana, C and Gamse, T. (2011). "The new law: Challenging opportunity for FUTURE Landfill operation in Indonesia," *Waste Management Research Journal*. , SAGE Publishing, pp. 20-29, vol. 29, no.1, 2011.
- Morrissey, A. J, & Browne, J. (2004). Waste management models and their application to sustainable waste management. *Waste management Journal*, 24, 297–308. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2003.09.005>
- Muntazah, Shofiyatul (n.d), Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya (Online) (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view> diakses tanggal 28 Desember 2016)
- Pratama, A.R., Ihsan, M.I., (2017) Studi Kasus : Bank Sampah Malang, *Jurnal Teknologi Lingkungan* Vol. 18, No1, Januari 2017, 112-119
- Purba, D.H., Meidiana, C., & Ardianto, W. (2014). Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*. Vol. 5, No. 2, April 2014
- Radityaningrum, A.D., Caroline, J., & Restianti, D.K., (2017). Potensi *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) sampah pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC), *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3 (1): 1-11, 2017
- Shentika, P.A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo (Online). *JESP-Vol. 8*, No 1 Maret 2016, ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115, <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5971/diakses> 25 Desember 2016)
- Suryani, A.S, 2014, Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah, *Jurnal DPR RI* Volume 5 (1), 71-74 Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan
- Suwerda, B.(2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2012.
- Ulfah, N.A., Normelani, E. dan Arisanty, D. (2016). Studi Efektifitas Bank sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam pengelolaan sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*, 3 (5), 22-37
- Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Unilever, 2013. *Buku panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jurnal Online. Tersedia di (www.unilever.co.id) di akses 09 Mei 2017